

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III
SDN CICERI INDAH**

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Maya Alfina³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹ujangjamaludin@untirta.ac.id ²reksapribadi@untirta.ac.id
³2227200002@untirta.ac.id

ABSTRACT

The background that encourages this research is that there are still some students who still experience difficulties in reading, especially reading the beginning. Like students who experience difficulties and confusion in reading words to simple sentences. This study aims to analyze the application of the syllable method in the beginning reading ability of third grade students at SDN Ciceri Indah, Serang City. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The subjects of this study were a number of students who still had difficulty reading, especially beginning reading, namely 5 students. Data collection techniques used are interview techniques, observation, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using the Milles and Huberman analysis methods which include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions/verification. The results obtained from the application of the syllabic method show that there is a development in the reading of students who have difficulty reading at the beginning, namely that the student in question is able to pronounce the sound of words, read syllables to be able to read simple sentences.

Keywords: difficulty, reading, beginning.

ABSTRAK

Adapun latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca khususnya membaca permulaan. Seperti siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam membaca kata hingga kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode suku kata dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Ciceri Indah Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca khususnya membaca permulaan yakni 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang didapatkan dari penerapan metode suku kata (Syllabic Method) bahwasannya terdapat perkembangan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yakni siswa yang bersangkutan sudah mampu melafalkan bunyi kata, membaca suku kata hingga mampu membaca kalimat sederhana.

Kata Kunci: kesulitan, membaca, permulaan.

A. Pendahuluan

Untuk memperluas pengetahuan Anda, membaca adalah keterampilan penting. Menurut Abdurrahman (2012: 157) kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Salah satu komponen penting dari kemampuan berbahasa adalah membaca. Jika seorang anak usia sekolah tidak dapat membaca, ia akan memiliki banyak kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Nur'ariyani & Ujang Jamaludin (2022: 584) bahwasannya kegiatan baca menghasilkan generasi masa depan yang berpengetahuan luas yang memacu negara menuju era globalisasi. Pada era globalisasi, perkembangan teknologi merupakan hasil dari pengetahuan yang diperoleh melalui baca. Dari kegiatan baca, banyak manfaat yang akan kita peroleh. Maka kegiatan baca harus dikembangkan dalam pengajaran dikelas. Salah satu tujuan dalam pengajaran baca adalah untuk mengembangkan keinginan untuk baca pada anak-anak sehingga mereka akan menjadi pembaca seumur hidup. Pembelajaran membaca di jenjang Sekolah Dasar terbagi ke dalam dua tahap, yaitu

membaca permulaan dan membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca dikelas awal yaitu kelas I dan II.

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi Pendidikan kelas awal/ dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh keterampilan membaca, menguasai Teknik-teknik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca permulaan dikelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa (USAID, 2014). Menurut Baraja (dalam Herlina, 2019: 337) membaca permulaan adalah siswa belajar untuk mengenal lambang-lambang bunyi huruf, merangkai huruf dan memahami maknanya. Tahap pertama membaca adalah langkah penting sebelum anak belajar tahap berikutnya; Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan keterampilan membaca siswa, karena jika siswa mengalami kesulitan di tahap pertama, dia khawatir bahwa dia tidak dapat membaca dengan baik di tahap berikutnya. Tujuan pembelajaran membaca permulaan pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan

kepada siswa untuk mengenalkan tentang Teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan isi bacaan dengan baik (Kumarto: 2013, 8).

Mengingat kepada kenyataan, bahwasannya Karena masih ada beberapa siswa di sekolah dasar yang belum bisa membaca, bahkan jika mereka sudah di sekolah menengah .Seperti yang diungkapkan oleh Reksha Adya Pribadi, Nadita Yuni Aurelia Harahap, dan Lilis Karlina (2021: 9144) bahwasannya kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca. Seorang guru dapat mengatasi masalah seperti itu dengan berbagai metode belajar seperti metode dasar. (Syllabische Technik).

Metode kata kunci dimulai dengan promosi membaca dengan membagi kata-kata yang sudah berada di baris ke dalam kelompok, yang kemudian menyatukan kelompok ke dalam kalimat. Untuk membantu guru meningkatkan kemampuan membaca siswa, sangat efektif untuk menggunakan teknik kata sandi terhadap memulai membaca siswa.

Berdasarkan penelitian di SDN Ciceri Indah, peneliti mendapatkan

permasalahan pada siswa SDN Ciceri Indah yakni masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Tepatnya pada siswa kelas III, dimana seharusnya siswa yang sudah duduk di kelas III sudah menginjak pada tahap pengajaran membaca lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor masalah apa saja yang menjadi penyebab siswa kelas III SDN Ciceri Indah sehingga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Tarjo (2019: 28), metode deskriptif adalah pendekatan untuk mempelajari status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa di masa kini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau gambar yang sistematis, objektif dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data.

Observasi dilakukan di SDN Ciceri Indah yang terletak di Kota Serang. Adapun yang menjadi fokus

penelitian atau subyek penelitian yakni siswa kelas III SDN Ciceri Indah. Narasumber dalam Teknik wawancara yaitu dilakukan dengan guru kelas III SDN Ciceri Indah. Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan membaca menggunakan metode suku kata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Menurut Milles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014: 173) mengemukakan bahwa ketiga komponen tersebut harus ada dalam penelitian kualitatif, sebab hubungan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut harus di komperasikan untuk dapat menentukan arah isi simpulan guna hasil akhir penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini observasi dilakukan di SDN Ciceri Indah yang terletak di Kota Serang. Seperti hal yang telah kita ketahui, kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut tidak lah lain agar siswa dapat menerima informasi atau materi yang lebih optimal, kemampuan membaca juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut sebuah studi dengan guru kelas ketiga dari SDN Ciceri Indah, ibu Ratna, 5 dari 19 siswa masih mengalami kesulitan membaca, terutama saat membaca pertama kali. Guru kelas ketiga SDN Ciceri Indah mengatakan dia sudah membawa lima siswa untuk membaca. Hampir lima siswa mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan guru kelas ketiga SDN Ciceri Indah, siswa kelima yang mengalami kesulitan membaca telah mengenali huruf-huruf alfabet dari A hingga Z, tetapi memiliki kesulitan dan kebingungan dalam membaca kata-kata sederhana.

Menurut wawancara Bersama guru kelas III SDN Ciceri Indah factor penyebab lainnya yang melatarbelakangi siswa yang mengalami kesulitan membaca ialah kurangnya motivasi dan rendahnya minat untuk belajar membaca, serta kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga siswa terhadap bimbingan kemampuan membaca siswa. Sebab, menurut guru kelas III SDN Ciceri Indah waktu yang dimilikinya saat berada di sekolah sangatlah terbatas, selain itu waktu luang untuk membimbing siswa diluar jam pelajaran sangat amat terbatas.

Oleh karena itu, guru kelas III sangat menyayangkan hal tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi berupa tes membaca nyaring secara bertahap. Dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Tes ini dilakukan kepada fokus peneliti yakni 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Tes pertama dilakukan dengan siswa (M E S), menurut Analisa peneliti siswa tersebut sudah mengenali huruf dan dapat mengucapkan bunyi huruf, akan tetapi Ketika huruf-huruf itu menjadi kata siswa tersebut kebingungan saat melafalkannya. Tes selanjutnya yakni siswi (S M) siswi tersebut sudah mengenali huruf dengan baik, namun tidak jauh berbeda dengan siswa sebelumnya siswi tersebut belum mahir dalam pelafalan kata atau bahkan kalimat sederhana. Selanjutnya yaitu siswa (F N M) berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dapat menganalisa bahwa siswa tersebut sudah mengenal huruf abjad, namun saat huruf berubah menjadi kata siswa tersebut merasa kesulitan dalam melafalkannya. Selain itu, siswa tersebut terlihat kurang motivasi untuk belajar membaca. Selanjutnya yaitu (M I K) dalam kemampuan membaca, siswa

tersebut sudah mengenali huruf dan lancar saat mengucapkan bunyi huruf. Namun seperti siswa yang sebelumnya siswa tersebut mengalami kebingungan Ketika mengucapkan huruf-huruf yang telah menjadi kata. Tes selanjutnya yaitu (U A) siswa tersebut terlihat sudah mengenali huruf dan bunyi huruf, namun tidak jauh berbeda dnegan teman-temannya siswa tersebut terlihat kebingungan saat huruf-huruf tersebut berubah menjadi kata.

Masalah membaca siswa bukanlah masalah kecil; Ini adalah tantangan bagi guru atau orang tua untuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah. Keberhasilan siswa tergantung pada seberapa baik mereka bisa membaca. Salah satu masalahnya adalah kemampuan membaca awal yang mencegah siswa membaca dengan benar dan baik di tahap berikutnya.

Berdasarkan problematika yang peneliti temukan pada siswa kelas III SDN Ciceri Indah, menurut peneliti hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca permulaan harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran membaca dengan tepat. Melalui wawancara Bersama guru kelas III

SDN Ciceri Indah serta melakukan observasi berupa tes membaca nyaring, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang menghalangi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca awal mereka. Maka dari itu, peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni penggunaan metode suku kata atau Metode Syllabic, yang dikemas dalam teks pembelajaran, diajarkan kepada siswa.

Metode kata kunci dimulai dengan mengajar membaca dengan menyajikan kata-kata yang sudah berada di baris, kemudian kata kunci disusun menjadi satu kata, dan akhirnya dibagi menjadi satu kalimat. Selain itu, metode Syllabic dapat membantu siswa dengan keterampilan membaca yang buruk mengenali kata-kata dengan lebih sedikit usaha.

Dengan seizin guru kelas III SDN Ciceri Indah, peneliti melakukan penerapan solusi yang ditawarkan yakni melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata yang dikemas ke dalam teks cerita pembelajaran kelas III, semester 1, tema 4, subtema 1, pembelajaran ke-4.

Pada tahap pertama, peneliti mempelajari alfabet, suara alfabet, dan menulis alfabet. **Pada tahap kedua**, siswa belajar untuk bermain game dengan menebak benda, hewan, dan makanan sesuai dengan huruf pertama. Siswa terlihat antusias dan antusias saat ini. **pada tahap ketiga**, peneliti menantang siswa untuk membaca teks cerita dari buku siswa kelas III Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 4. **Pada tahap keempat**, para peneliti membagi siswa ke dalam lima kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. **Tahap kelima**, peneliti melakukan bimbingan fokus membaca bersama para kelima siswa yang mengalami kesulitan membaca, disini siswa dibimbing mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata. Pada tahap ini (1) peneliti mengenalkan Kembali huruf abjad dan meminta kelima siswa tersebut untuk menyebutkan huruf A-Z, berdasarkan pengamatan peneliti kelima siswa tersebut sudah hafal huruf abjad dari A-Z. (2) kemudian peneliti memperkenalkan berbagai suku-suku kata yang terdapat pada teks seperti (ma-mi-mu-me-mo), (ja-ji-ju-je-jo) dan lainnya, peneliti senantiasa memastikan siswa

tersebut paham terkait suku-suku kata yang tersedia. (3) dengan bimbingan peneliti, kelima siswa melakukan perangkaian suku-suku kata menjadi kata seperti suku kata (ma-nu-sia) menjadi kata (manusia), suku kata (Si-ti) menjadi kata (Siti), suku kata (se-pa-tu) menjadi kata (sepatu), dan seterusnya. Pada fase ini peneliti melakukan pengulangan sampai siswa mampu membaca kata. (4) selanjutnya peneliti meminta siswa membaca rangkaian kata yang menjadi kalimat sederhana seperti (Siti memiliki pakaian), (pakaian Siti selalu bersih), (Siti rajin mencuci pakaian), dan seterusnya. Pada fase ini juga peneliti membimbing terus siswa untuk membaca serta mengulang kalimat yang terdapat pada teks cerita. **Tahap keenam**, peneliti memberikan evaluasi hasil belajar siswa berupa soal cerita dengan perintah membaca nyaring dan mengisi soal esai yang tersedia. **Tahap ketujuh**, peneliti menutup pembelajaran dan mengapresiasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan, Adapun hasil yang diperoleh yaitu : (1) siswa terlihat antusias dan semangat Ketika belajar Bersama. (2) kelima siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terlihat

bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya. (3) kelima siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan membacanya khususnya membaca permulaan, melalui metode suku kata siswa dapat perlahan-lahan membaca kata hingga kalimat sederhana. Hasil tersebut merupakan hasil dari proses pengenalan huruf, pengenalan suku-suku kata, pelafalan suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Kesulitan siswa dapat teratasi melalui bantuan metode suku kata yang dikemas dengan teks cerita. (4) adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yakni siswa mampu perlahan-lahan membaca nyaring serta mengisi soal esai.

D. Kesimpulan

Untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai proses belajar yang efektif, membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa. Sayangnya, tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca. Tahap pertama dari kemampuan membaca siswa adalah awal kemampuan membaca mereka. Kemampuan siswa untuk terus membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal mereka.

Siswa akan berhasil dalam tahap membaca lanjutan jika kemampuan membaca mereka baik, dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian baik melalui wawancara dan observasi, bahwasannya masih terdapat 5 orang siswa dari 19 siswa kelas III SDN Ciceri Indah yang masih kesulitan dalam membaca permulaan yang disebabkan dengan berbagai permasalahannya yakni (1) mengalami kebingungan saat membaca kata. (2) kesulitan dalam mengucapkan dan membedakan bunyi kata. (3) kesulitan dalam melafalkan kalimat sederhana. (4) membaca terbata-bata. (5) kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Selain itu penghambat yang melatarbelakangi kemampuan membaca siswa yakni adanya factor psikologis dan faktor lingkungan.

Maka dari itu, peneliti menawarkan solusi yang dapat mengatasi permasalahan keterampilan membaca permulaan siswa yakni dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata yang dikemas kedalam teks cerita. Adapun hasil penerapan yang dilakukan dikelas III SDN Ciceri Indah yaitu adanya perkembangan kelima siswa

dalam kemampuan membacanya. Seperti; (1) siswa dapat memahami serta membaca suku kata. (2) siswa dapat membaca kata dengan jelas. (3) siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan jelas dan tidak terbata-bata; (4) selain siswa termotivasi untuk belajar membaca permulaan siswa terlihat sangat semangat dan serius dalam meningkatkan kemampuan membacanya; (5) siswa mampu membaca dengan nyaring. (6) siswa mampu menjawab soal yang terdapat pada evaluasi yang peneliti berikan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu; guru harus meningkatkan upaya dalam mengatasi problematika kesulitan membaca permulaan siswa kelas III. Karena permasalahan tersebut adalah permasalahan yang serius, jika guru tidak menindaklanjuti dengan peningkatan upaya maka proses dan hasil belajar siswa tidak akan berjalan dengan optimal atau bahkan mengalami hambatan. Peningkatan serta pengembangan upaya dapat dilaksanakan yaitu dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamilatun. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03 Juli 2021, 621-622.
- Hidayah, Widya Nur., dan Ahmad Nawawi. (2017). Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. *JASSI_anakku*. 2017, 77-78
- Fatriani, Alfiah. (2018) Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyfull Learning Journal* 2018, 2-3
- Ritonga, Seprina., dan Riris Nurkholidah Rambe. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala* 2022, 1267-1268
- Muhyidin, Asep., Odin Rosidin dan Erwin Salpariansi. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD*. Maret 2018, 32-34
- Nur'ariyani, siti., dan Ujang Jamaludin. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Games Book terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *September, November 2022*. 583
- Pribadi, Reksa Adya., Nadita Yuni Aurelia Harahap, dan Lilis Karlina. (2021). Kesulitan Siswa dalam Kegiatan Literasi Mmembaca di Kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2021, 9144